

## **Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat**

**Muhammad Sulthan Alfaraby**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: alfarabymail@gmail.com*

**Syafrina Sari Lubis**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: syafrinasari@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.894**

### **Abstract**

Community Service Lecture is actually a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, namely service. However, Community Service Lectures can also be an opportunity to implement the Tri Dharman of Higher Education in other forms, namely teaching and research. Students are required to have creativity and innovative behavior to fulfill these three things. In this research, the writer wants to make 3 perfect things about the Tri Dharma of Higher Education by conducting Community Service Lectures as a form of community service with wrong activities and then turning it into research. So it is hoped that this can be a comparison for future researchers in conducting research on community organizations in the field.

**Keywords:** *Community organization; prevention; covid-19*

### **Abstrak**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sejatinya adalah salah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, Kuliah Pengabdian Masyarakat juga bisa menjadikan peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mewujudkan menjadi 3 hal sempurna dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sebagai bentuk wujud pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan salah dan selanjutnya merubah menjadi penelitian. Sehingga diharapkan hal ini dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian organisasi masyarakat di lapangan.

**Kata Kunci:** *Organisasi kemasyarakatan; pencegahan; covid-19*

## **A. Pendahuluan**

Pengabdian Masyarakat menurut Syardiansyah,<sup>1</sup> merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Herninda,<sup>2</sup> pengabdian di masa sekarang ini tampaknya agak berbeda dengan kondisi sebelumnya. Karena pada masa sekarang bertepatan dengan pandemi Covid-19. Covid 19 dikabarkan memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020.

Berdasarkan dari Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan sivitas akademika dengan cara memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Dasar, 2012)

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, “Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari cara-cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam upaya pengembangan wawasan, pengetahuan, sampai upaya untuk meningkatkan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai bentuk dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.”<sup>3</sup>

Teori organisasi modern (Badan Diklat Provinsi Bali, 2014),<sup>4</sup> mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, tetapi organisasi adalah suatu sistem terbuka yang harus, bila ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Organisasi adalah suatu sistem yang dibentuk oleh manusia. Sedangkan sistem adalah komponen yang mempunyai hubungan dengan yang lain. Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.

---

<sup>1</sup> Syardiansyah, “Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, Vol. 20. No. 1, 2019, h. 57.

<sup>2</sup> Herninda Pitaloka, “The Economic Impact Of Covid 19 Outbreak: Evidence From Indonesia,” *Jurnal Inovasi Ekonomi*, Vol. 5, No, 3, 2007.

<sup>3</sup> Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat Di Universitas Indonesia, *Bidang Riset Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011).

<sup>4</sup> Badan Diklat Provinsi Bali, *Pariwisata Berbasis Warisan Budaya (Heritage Tourism)*, Denpasar: Bpd Bali, 2014).

Pengertian Ormas menurut dari Pranadji,<sup>5</sup> mengatakan bahwa Ormas sebagai organisasi merupakan salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat sipil yang mempunyai landasan pada prinsip demokrasi, kemitraan, keswadayaan, dan juga partisipasi dalam ranah publik. Ormas merupakan wadah penyalur kepedulian dan kesadaran sosial dan politik masyarakat terhadap berbagai masalah public aktual. Oleh karena itu, kegiatan Ormas hampir selalu bersinggungan dengan isu-isu public khususnya terkait langsung dengan permasalahan nyata di ranah masyarakat. Permasalahan-permasalahan seperti kemiskinan, tersumbatnya hak-hak masyarakat sipil/politik, ketidakmerataan akses terhadap sumberdaya bidang ekonomi, degradasi dari kualitas lingkungan hidup, rendahnya tingkat pendidikan, konflik sosial dalam pluralism kehidupan sosial politik-budaya-ekonomi hampir selalu menjadi agenda rutin Ormas.

Aroto dalam Suryadi,<sup>6</sup> menyebut Ormas sebagai Organisasi Masyarakat Sipil yaitu sebagai wilayah interaksi sosial mencakup semua kelompok sosial paling dekat (khususnya rumah tangga), gerakan kemasyarakatan dan wadah-wadah komunikasi publik yang diciptakan melalui bentuk pengaturan dan memobilisasi diri secara independen, baik dalam hal kelembagaan maupun kegiatan. Warga masyarakat sipil yang sama membina ikatan-ikatan sosial di luar lembaga resmi, menggalang solidaritas kemanusiaan dan mengejar kebaikan bersama. Masyarakat Sipil berdiri tegak di atas prinsip-prinsip egalitarianisme inklusif bersifat universal. Di dalam domain yang diciptakan, masyarakat sipil selalu berusaha membangun kreatifitas serta berupaya mengatur dan memobilisasi diri sendiri tanpa melibatkan Negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) pada Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pengertian Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila (Undang-Undang Dasar, 2013).

Sedangkan peranan menurut Veithzal, berpendapat bahwa “peran adalah tingkah laku yang diharapkan dan diatur oleh seseorang di suatu posisi tertentu”.

---

<sup>5</sup> Tri Pranadji, *Naskah Akademik Ruu Tentang Organisasi Kemasyarakatan* (Jakarta: 2012). h.7.

<sup>6</sup> Adi Suryadi, *Rekonstruksi Civil Society Wacana Dan Aksi Ornop Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Lp3s Indonesia, 2006).

Kemudian menurut Ali,<sup>7</sup> “peranan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam pengaruh yang menjadi bagian dari suatu pemegang pimpinan”. Peranan menurut Soerjono,<sup>8</sup> merupakan suatu aspek dinamis status (kedudukan). Apabila seseorang melakukan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan merupakan kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan. Menurut Soejono,<sup>9</sup> peranan mencakup 3 hal:

Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau keberadaan seseorang dalam masyarakat. Norma ini ada empat meliputi:

- a. Cara (usage)
- b. Kebiasaan (folkways)
- c. Tata Kelakuan (mores)
- d. Adat Istiadat (custom)

Peranan merupakan konsep yang meliputi dengan apa yang bisa diperbuat oleh individu untuk ranah masyarakat sebagai organisasi.

Peranan bisa diartikan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selain itu peranan juga bisa diartikan sebagai harapan suatu individu yang memiliki status sosial kependudukan tertentu. Harapan yang muncul merupakan dampak dari norma sosial yang berlaku, sehingga bisa dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma yang berlaku di masyarakat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan rangkaian perbuatan yang teratur yang timbul dari suatu posisi tertentu.

## **B. Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang peranan kegiatan sosial di tengah pandemi covid 19. Adapun wawancara dilakukan kepada Ketua DPD BAS Provinsi Aceh, Drs. Isa Alima. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas

---

<sup>7</sup> Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2000).

<sup>8</sup> Soerjono, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

<sup>9</sup> Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera. Metode dokumentasi digunakan pada Penelitian ini sebagai pendukung data seperti data anggota DPD BAS Provinsi Aceh, lokasi kantor, kegiatan sosial dan lainnya. Analisis data pada penelitian ini memakai metode persentase.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Kegiatan dan Anggota Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Dewan Pimpinan Daerah Brigade Anak Serdadu (DPD BAS) Provinsi Aceh. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode wawancara pada Penelitian ini digunakan bertujuan menggali informasi kepada Ormas mengenai peranan sosial di masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui persentase anggota yang aktif dalam kegiatan selama pandemi Covid-19.

Analisis statistik pada penelitian berdasarkan persentase (%) untuk mengetahui tingkat keaktifan anggota Ormas DPD BAS Provinsi Aceh selama menjalankan 10 kegiatan di masa pandemi Covid-19. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{100 \text{ Anggota} \times 100\%}{10 \text{ Kegiatan}}$$

Kriteria penilaian yaitu berdasarkan peraturan Ormas DPD BAS Provinsi Aceh yang menyatakan bahwa tingkat kehadiran jumlah anggota dalam setiap kegiatan yaitu Baik: >70 orang, Cukup: 50 orang – 70 orang dan Buruk : <50 orang. Kemudian kategori penilaian total jumlah kehadiran anggota selama pelaksanaan 10 kegiatan pencegahan dampak Covid-19 yaitu: Baik: >70%, Cukup: 50% - 70% dan Buruk : <50%.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua DPD BAS Provinsi Aceh, Drs. Isa Alima dengan melihat daftar kehadiran anggota yang berhadir selama melaksanakan sebanyak 10 kegiatan pencegahan dampak Covid-19, maka yang ditemukan:

**Tabel Hasil Penelitian dan Pengamatan:**

No	Kegiatan	Jumlah Hadir	Kategori
1.	Pembagian Masker	100	Baik
2.	Pembagian Hand Sanitizer	92	Baik
3.	Berbagi Bendera Merah	73	Baik

*Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat*

	Putih (Aksi Cinta NKRI) dan Masker		
4.	Kampanye Bahaya Covid-19	80	Baik
5.	Konferensi Pers Sinergisitas Ormas dan Pemuda	84	Baik
6.	Pelatihan di Softskill di Masa Pandemi	76	Baik
7.	Santunan Bantuan Covid-19	95	Baik
8.	Berbagi Takjil	77	Baik
9.	Berbagi Baju Layak Pakai	74	Baik
10.	Diskusi Publik Sinergisitas Ormas dan Pemuda di Masa Pandemi	68	Cukup

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi masih tetap bisa dilakukan dan disebarkan manfaatnya oleh Ormas dengan serangkaian kegiatan inovatif serta tetap menjalankan protokol kesehatan. Pada kegiatan Pembagian Masker jumlah kehadiran anggota mencapai 100 (Baik), Pembagian Hand Sanitizer jumlah kehadiran anggota mencapai 92 (Baik), Berbagi Bendera Merah Putih (Aksi Cinta NKRI) dan Masker jumlah kehadiran anggota mencapai 73 (Baik), Kampanye Bahaya Covid-19 jumlah kehadiran anggota mencapai 80 (Baik), Konferensi Pers Sinergisitas Ormas dan Pemuda jumlah kehadiran anggota mencapai 84 (Baik), Pelatihan Softskill di Masa Pandemi jumlah kehadiran anggota mencapai 76 (Baik), Santunan Bantuan Covid-19 jumlah kehadiran anggota mencapai 95 (Baik), Berbagi Takjil jumlah kehadiran anggota mencapai 77 (Baik), Berbagi Baju Layak Pakai jumlah kehadiran anggota mencapai 74 (Baik), dan Diskusi Publik Sinergisitas Ormas dan Pemuda di Masa Pandemi jumlah kehadiran anggota mencapai 68 (Cukup).

Dapat dilihat juga bahwa yang memiliki kategori “Baik” (>70%) berjumlah 9 dan yang memiliki kategori “Cukup” (<50%) berjumlah 1. Berarti dari sekian jumlah kehadiran anggota dapat disimpulkan bahwa DPD BAS Provinsi Aceh memiliki nilai 90% (Baik).

### C. Simpulan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sejatinya salah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, KPM juga bisa menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mewujudkan menjadi 3 hal sempurna Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara melaksanakan KPM sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan salah dan selanjutnya merubah menjadi penelitian. Sehingga diharapkan hal ini dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian Ormas di lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 2000.
- Badan Diklat Provinsi Bali. *Pariwisata Berbasis Warisan Budaya (Heritage Tourism)*, Denpasar: Bpd Bali. 2014.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Indonesia . *Bidang Riset Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2011.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Herninda Pitaloka. "The Economic Impact Of Covid 19 Outbreak: Evidence From Indonesia," *Jurnal Inovasi Ekonomi*. Vol. 5, No, 3. 2007.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Sriharini. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pt*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suryadi Adi. *Rekonstruksi Civil Society Wacana dan Aksi Ornop Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Lp3s Indonesia. 2006.
- Syardiansyah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam* 7, No. 1. 2019.

***Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat***

Syardiansyah. “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa” *Jurnal Jim Upb* Vol, 7, No,1. 2019.

Tri Pranadji. *Naskah Akademik Ruu Tentang Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta. 2012.